

FUNGSI PENGAWASAN

CONTROLLING (PENGAWASAN)

Mengupayakan agar hal-hal yang direncanakan bisa dilaksanakan sesuai dengan yang ditargetkan.

Pengawasan adalah proses pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana.

Proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Hal ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan sesuai yang direncanakan (Handoko, 1995).

Controlling the process by which manager determine wether actual operation are consistent with plans (Boone dan Kurtz, 2007).

Pengawasan: penetapan standar pelaksanaan. Standar mengandung arti sebagai suatu satuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai patokan untuk penilaian hasil-hasil kegiatan organisasi.

- **Monitoring:** pengamatan yang dilakukan sewaktu-waktu.
- **Controlling:** pengamatan yang dilakukan terhadap tahapan-2 tertentu dari suatu kegiatan.
- **Evaluating:** pengamatan yang dilakukan pada saat akhir kegiatan. Membandingkan antara rencana dan hasil kegiatan.

PENGAWASAN VS EVALUASI

- Mengendalikan dari awal s.d. akhir program
- Membimbing pelaksanaan program
- Mencegah kesalahan pelaksanaan (agar sesuai rencana)
- Dilaksanakan pada waktu tertentu
- Periodik
- Menekankan pada proses dan hasil

Controlling dan monitoring yang baik harus:

- a. Menemukan fakta (obyektif).
- b. Bersifat preventif.
- c. Sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi / tujuan.
- d. Memudahkan tujuan (efisien dan efektif).
- e. Bukan mencari-cari kesalahan.
- f. Bersifat membimbing.

Mengapa Pengawasan?

Dilandasi dari teori McGregor:

McGregor mengemukakan teori dua pandangan yang jelas berbeda mengenai manusia, pada dasarnya yang satu negatif, ditandai sebagai teori X, dan yang satu positif, ditandai dengan teori Y.

Setelah mengkaji cara para manajer menangani karyawan, McGregor menyimpulkan bahwa pandangan manajer mengenai kodrat manusia didasarkan pada kelompok asumsi tertentu dan menurut asumsi-asumsi ini, manajer cenderung menularkan cara berperilakunya kepada para bawahan (Robbins, 2003:216).



TEORI X

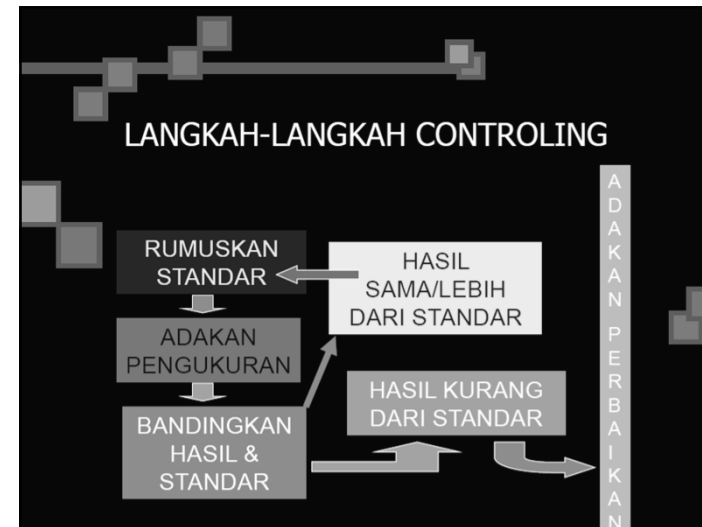
Teori X berpegang pada empat asumsi :

- 1) Rata-rata pribadi secara inheren tidak suka bekerja dan akan menghindari sedapat mungkin;
- 2) Karena orang tidak suka bekerja, mereka harus disupervisi secara ketat, diarahkan, dipaksa, diancam dengan hukuman agar mereka melakukan usaha-usaha ke arah pencapaian tujuan organisasi;
- 3) Rata-rata pekerja akan menghindari tanggung jawab dan mencari pengarahan formal dari orang di atasnya;
- 4) Kebanyakan pekerja menilai keamanan kerja di atas faktor-faktor lain yang berkaitan dengan kerja dan memiliki ambisi yang kecil.

TEORI Y

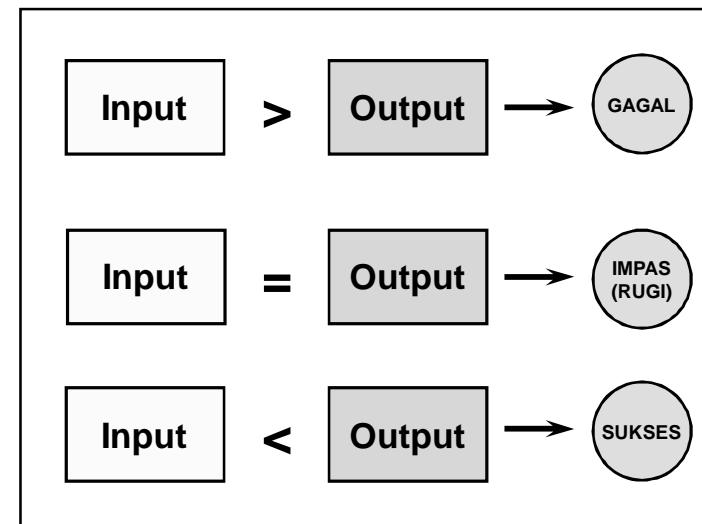
Teori Y berpegang pada asumsi :

- 1) Jika memuaskan bagi mereka, karyawan akan memandang kerja sebagai alami dan seperti halnya bermain;
- 2) Orang-orang dalam kerja akan melakukan inisiatif, pengarahan sendiri, dan pengawasan sendiri atas pekerjaannya jika mereka komit terhadap tujuan organisasi;
- 3) Rata-rata pribadi di bawah kondisi tertentu, belajar untuk tidak hanya menerima tanggung jawab tetapi mengejar tanggung jawab dalam kerja;
- 4) Rata-rata karyawan memberikan nilai yang tinggi terhadap kreativitas (kemampuan untuk membuat keputusan yang baik) dan mencari kesempatan untuk berkreasi dalam kerja.



Kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam fungsi pengawasan meliputi:

1. *Developing performance standard* (pengembangan standar prestasi)
2. *Measuring performance* (pengukuran pelaksanaan)
3. *Evaluating results* (evaluasi hasil)
4. *Taking corrective action* (pengambilan tindakan korektif)



Substansi pengawasan:

1. Manajemen kurikulum dan pembelajaran.
2. Manajemen peserta didik.
3. Manajemen tenaga kependidikan.
4. Manajemen sarana prasarana.
5. Manajemen keuangan.
6. Manajemen manajemen hubungan sekolah dan masyarakat.

Hal-hal yang mempengaruhi pengawasan:

1. Waktu yang dipergunakan untuk pengawasan.
2. Kapasitas mental dan daya pribadi pengawas.
3. Kompleksitas hal-hal yang diawasi.
4. Tugas-tugas lain dari eksekutif.
5. Stabilitas operasi (proses pelaksanaan).
6. Kemampuan dan pengalaman bawahan.

Faktor penghambat:

1. Perasaan sungkan yang berlebihan.
2. Takut terhadap pengawas.
3. Pimpinan tidak menguasai substansi yang diawasi.
4. Pengawas terlibat skandal / penyelewengan / pemborosan.
5. Ada beberapa sistematika budaya kita yang memang tidak mendukung pengawasan.

***Jangan bersedih.....!!
Kita akan bertemu lagi minggu depan***

